

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih terus berkembang. UUD 1945 Indonesia menguraikan aspirasi pertumbuhan negara. Salah satu tujuan dari pembangunan ini adalah untuk membangun stabilitas ekonomi dalam negeri. Akibatnya, pemerintah Indonesia terus memberikan pengaruh dalam berbagai cara, termasuk memobilisasi dan mempromosikan perluasan semua sektor industri saat ini. Sektor industri memainkan peran penting dalam merekrut investor ke Indonesia baik dari dalam maupun luar negeri.

Investasi adalah komponen penting dari permintaan agregat, yang sangat penting untuk proses pembangunan berkelanjutan. Penanaman modal di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007. Penanaman modal atau penanaman modal, sebagaimana digunakan dalam undang-undang ini, mengacu pada semua jenis kegiatan yang dilakukan dalam rangka penanaman modal. Istilah "investor" atau "investor" mengacu pada investor lokal dan internasional. (Azizah, 2019).

Penanaman modal dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat 2 dan 3 Undang-undang adalah penanaman modal yang dimaksudkan untuk dilakukan dalam usaha di dalam negeri dan dilakukan oleh penanam modal atau penanam modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing adalah modal yang ditanamkan pada suatu negara dengan maksud untuk berusaha dan dilakukan oleh penanam modal atau penanam modal asing. Investasi ini dilakukan sepenuhnya oleh orang asing atau melalui usaha patungan.

Pertumbuhan investasi di Indonesia tidak konsisten selama 17 tahun terakhir. (Amanda, 2019).

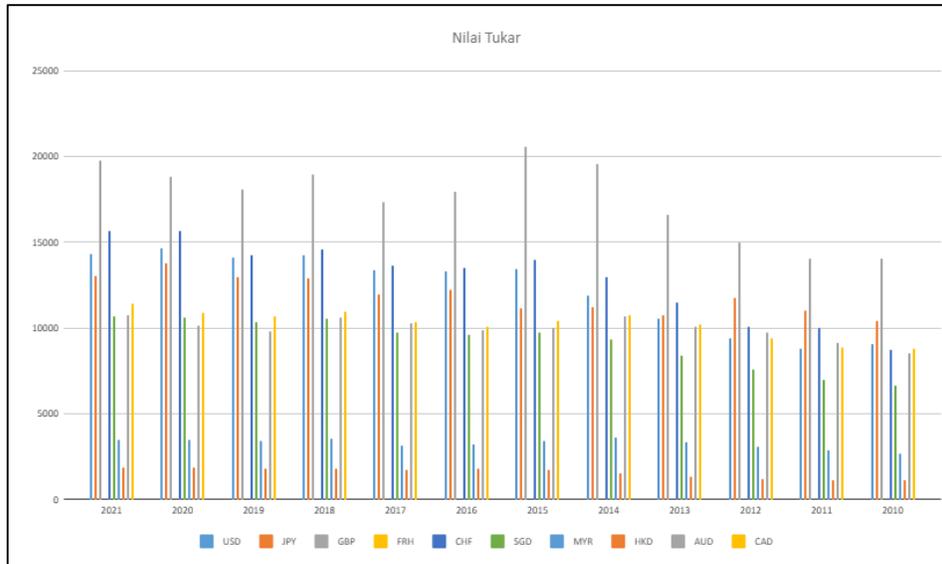
Sementara itu, tekanan rupiah terhadap dolar berkurang dan investasi domestik meningkat. Inflasi, yang secara konsisten dijaga antara 3% dan 4% dalam beberapa tahun terakhir, juga telah membantu menstabilkan ekonomi. Akibatnya, investor akan lebih termotivasi untuk berinvestasi. Di sisi lain, strategi Bank Indonesia menahan suku bunga acuan (BI rate) pada 6% berdampak menguntungkan bagi dunia investasi, meningkatkan daya tariknya. Investor akan lebih menyukai barang-barang perbankan daripada barang-barang ekuitas jika suku bunga acuan lebih tinggi. (Amanda, 2019).

Sementara jumlah uang beredar (M2) mengalami peningkatan jumlah dari tahun 2012 sampai 2017 dengan pertumbuhan yang fluktuasi. Pada tahun 2012 JUB (M2) yaitu sebesar Rp. 3.304.645 miliar, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.727.887 miliar. Kemudian meningkat lagi sebesar Rp. 4.170.731 miliar pada tahun 2014. Pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 4.546.743 miliar, meningkat menjadi Rp. 5.004.976 miliar tahun 2016. Dan pada tahun 2017 nilai tukar menjadi Rp. 5.224.269 miliar. Pertumbuhan uang secara wajar akan meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga kebutuhan masyarakat akan modal meningkat, hal ini meningkatkan niat perusahaan-perusahaan mencari dana dipasar modal (Apituley, 2018).

Kebijakan tingkat suku bunga di Indonesia dikendalikan Bank Indonesia Melalui BI Rate. BI Rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi kedepan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI Rate dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia (Apituley, 2018).

Dengan demikian, tindakan pemerintah diperlukan untuk mengatur inflasi dan jumlah uang yang beredar. Meningkatkan jumlah uang beredar secara alami mempengaruhi ekonomi dan pasar jangka pendek, tetapi meningkatkannya secara dramatis menyebabkan inflasi, yang berdampak pada harga saham. Pemerintah dapat menentukan tingkat bunga di pasar surat berharga. Perangkat ini dapat digunakan untuk mengatur penawaran dan permintaan uang dalam suatu perekonomian. Tergantung pada masalah, pemerintah dapat menaikkan atau menurunkan suku bunga. Misalnya, meningkatkan jumlah uang dapat menurunkan permintaan, sementara mengurangi kebutuhan akan uang. Sebaliknya, pemerintah dapat memangkas suku bunga untuk mendorong pembangunan ekonomi dan industri. Produksi pada tingkat ini dapat diantisipasi untuk mengurangi inflasi dan meningkatkan keuntungan perusahaan, yang dapat membantu pasar modal berkembang. (Nugroho, 2018).

Kurs ataupun nilai tukar juga merupakan hal penting yang dapat menjadi pertimbangan seorang penanam modal ataupun investor dalam berinvestasi, terutama pengaruh tingkat kurs yang berubah-ubah dapat berpengaruh pada dua sisi dalam investasi, yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran.



Sumber :

satudata.kemendag.go.id

GAMBAR 1.1
Nilai Tukar di Indonesia 2010-2021

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai tukar/kurs Indonesia menjadi lebih mahal, atau dengan kata lain jika dijabarkan ke dalam Dolar, penurunan nilai tukar akan menurunkan investasi melalui penyerapan negatif. Dampak domestik atau pengurangan pengeluaran. Dalam perekonomian terbuka, nilai tukar mengatur penawaran dan permintaan. (Taufik, 2014).

Penelitian Indri (2018) menunjukkan kurs berpengaruh berpengaruh negative terhadap investasi. Penelitian Manurung (2016) menunjukkan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap investasi. Sementara penelitian Diyanti (2017) menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi.

Penelitian Kusuma dan Ida (2016) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Sementara (Otorima dan Kesuma, 2016) Jumlah Uang Beredar Mempengaruhi Investasi Secara Negatif. Penelitian Ulumuddin (2018)

menggambarkan bahwa jumlah uang beredar memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap investasi.

Penelitian Manurung (2016) hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Sementara penelitian Hismedi, dkk (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Penelitian Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.

Penelitian Manurung (2016) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Sementara hasil penelitian Krisnadan Wirawati (2013) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Penelitian Ulumudin (2018) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.

Seperti yang sudah dijelaskan pada QS. Al- Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلَيْهِمْ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.” (Qs. Al- Baqarah: 261)

Bagian ini juga menjelaskan tentang investasi, tetapi tidak secara spesifik. Ini merendahkan orang yang menafkahkan hartanya untuk Allah. Ayat ini pasti akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara global jika dimaknai secara ekonomis. Bayangkan jika banyak orang

melakukan infaq, mereka akan membantu ratusan, jutaan, atau mungkin miliaran orang miskin di seluruh dunia untuk meningkatkan produktivitas mereka..

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **ANALISIS PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA TAHUN 2010 – 2021** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap investasi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap investasi di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh kurs terhadap investasi di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh infalsi terhadap investasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap investasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap investasi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap investasi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya ke pasar saham melalui variabel- variabel yang diteliti. Sehingga dengan demikian investasi yang ditanamkan akan memberi keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Manfaat Teoritis.

- a) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama, atau mungkin dapat menggunakan variabel-variabel makro ekonomi lainnya yang lainnya seperti pendapatan nasional dan tingkat pengangguran.

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mahasiswa mengenai seluk-beluk dunia investasi khususnya pada pasar saham. Selain itu diharapkan dapat menyelaraskan teori yang didapat mahasiswa saat didalam kelas dengan kondisi nyata di dunia investasi.